



## Dari Redaksi

**L**ayaknya seorang bayi dalam perut ibunya, embrio anak ayam di dalam telur juga mengalami perkembangan yang signifikan dari hari ke hari. Embrio di dalam telur sebagai awal mula kehidupan seekor ayam ternyata memiliki keunikan pertumbuhan di dalamnya. Pengetahuan tentang perkembangan embrio di dalam telur perlu diketahui di hatchery namun tidak salahnya jika kitapun turut serta mengetahuinya. "Perkembangan Embrio dari hari ke hari", baik sekali untuk disimak.

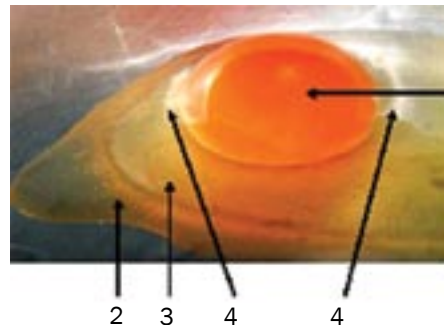
Kejadian banjir tempo lalu meninggalkan berbagai macam musibah. Selain kasus diare, demam berdarah dan penyakit kulit juga muncul kasus baru yaitu leptospirosis. Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Leptospira*. Bakteri yang berbentuk spiral ini menyerang hewan dan manusia. Bentuk spiral dengan pilinan rapat dan ujungnya bengkok seperti kait menyebabkan leptospira dapat bergerak kesegala arah dengan cepat. Bagaimana penyakit ini dapat terjadi serta pencegahan dan pengobatan apa yang bisa dilakukan? Selanjutnya ada pada artikel "Serangan Bakteri, Kencing Tikus".

Informasi di dunia peternakan yang kami ketengahkan diantaranya "Sistem Tunnel Ventilasi" merupakan sistem kandang yang tepat untuk memelihara ayam pedaging dan "OIE yang telah meluncurkan database tentang *animal health*" yang kini telah ada di websitenya serta "Peternak itik di Thailand yang mulai beralih ke sistem kandang tertutup" sebagai bagian dari usaha pemerintah Thailand dalam membatasi penyebaran AI.

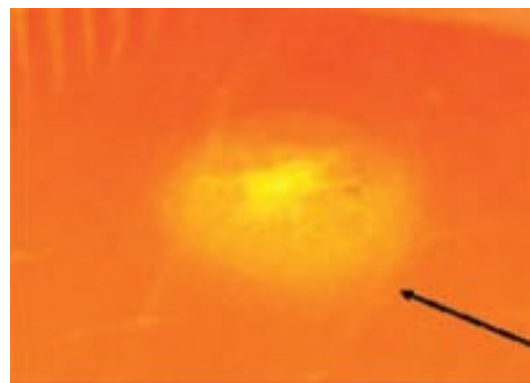
Demikianlah informasi yang dapat kami sajikan, semoga bermanfaat bagi pembaca sekalian. Selamat Bekerja, Selamat Berkarya.

## PERKEMBANGAN EMBRIO DARI HARI KE HARI

**P**engetahuan tentang fertil dan tidaknya telur sangat diperlukan terutama di hatchery. Selain pengetahuan terhadap seleski fisik telur, kefertilan telur juga perlu diketahui. Seleksi fisik yang dapat dilakukan diantaranya kebersihan telur dari kotoran induknya, retak atau tidaknya telur serta bentuk ukuran telur (normal atau tidak). Namun terlepas dari hal tersebut tidak kalah pentingnya pengetahuan mengenai fertil/infertil telur dilihat dari dalam telurnya yang dapat dibandingkan sebagai berikut :



1. Lempengan embrio
2. Area pelucida
3. Area Opaca
4. Chalazae



Lempengan embrio

Telur infertil : lempengan embrio terakumulasi oleh material putih di tengah







1. Lempengan embrio
2. Area pelucida
3. Area Opaca

Telur fertil : lempengan embrio terlihat seperti cincin, pada pusat area berwarna lebih terang seperti rumah embrio.

Berikut ini Perkembangan embrio dari hari ke hari.

#### 1. Hari Pertama

Asal mula lempengan embrio pada tahap blastoderm. Nampak ada rongga segmentasi yang berada di bawah area pelucida, terdapat pada cincin yang berwarna lebih gelap dari sekitarnya.



Rongga segmentasi

#### 2. Hari kedua

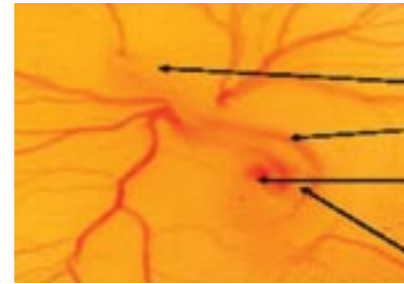
Nampak jalur pertama pada pusat blastoderm. Diantara extraembryonic annexis nampak membran vitelin yang memiliki peranan utama dalam nutrisi embrio.



Embrio  
Extraembryonic annexes

#### 3. Hari ketiga

Embrio berada di sisi kiri, dikelilingi oleh sistem peredaran darah, membran viteline menyebar di atas permukaan kuning telur. Kepala dan badan dapat dibedakan, demikian juga otak. Nampak juga struktur jantung yang mulai berdenyut.

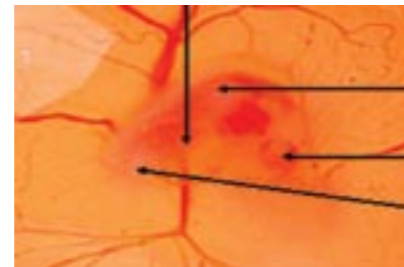


Bagian belakang tubuh embrio  
Pembuluh syaraf  
Pembentukan jantung  
Tunas kepala

#### 4. Hari keempat

Perkembangan rongga amniotik, yang akan mengelilingi embrio, yang berisi cairan amniotik, berfungsi untuk melindungi embrio dan membolehkan embrio bergerak. Nampak gelembung alantois yang berperan utama dalam penyerapan kalsium, pernapasan dan tempat penyimpanan sisa-sisa.

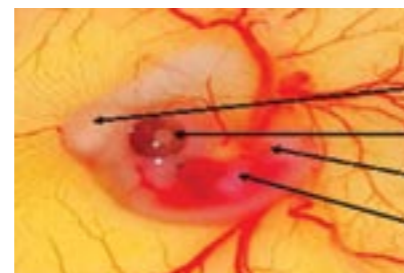
##### Gelembung alantois



Tunas anggota badan bagian depan  
Bola mata dengan lensanya  
Tunas anggota badan bagian belakang

#### 5. Hari kelima

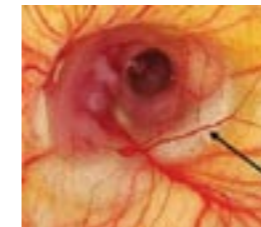
Peningkatan ukuran embrio, embrio membentuk huruf C, kepala bergerak mendekati ekor. Terjadi perkembangan sayap.



Tunas kepala  
Mata  
Anggota badan bagian bawah  
Anggota badan bagian atas

#### 6. Hari keenam

Membran viteline terus berkembang dan mengelilingi lebih dari separuh kuning telur. Fissura ada diantara jari kesatu, kedua dan ketiga dari anggota badan bagian atas dan antara jari kedua dan ketiga anggota badan bagian bawah. Jari kedua lebih panjang dari jari lain.



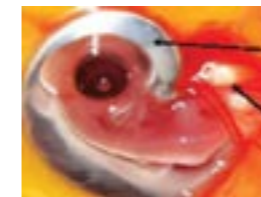
Rongga amniotik



Alantois

#### 7. Hari ketujuh

Cairan yang makin mengencer di bagian leher. Nampak jelas memisahkan kepala dengan badannya. Terjadi pembentukan paruh. Otak nampak ada di daerah kepala, yang lebih kecil ukurannya dibanding dengan embrio.



Rongga amniotik

Tali pusar

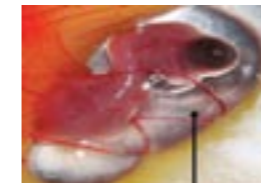
Rongga amniotik



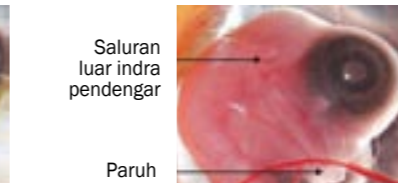
Membran viteline

#### 8. Hari kedelapan

Membran vitellin menyelimuti (menutupi) hampir seluruh kuning telur. Pigmentasi pada mata mulai nampak. Bagian paruh atas dan bawah mulai terpisah, demikian juga dengan sayap dan kaki. Leher merenggang dan otak telah berada di dalam rongga kepala. Terjadi pembukaan indra pendengar bagian luar.



Amnion



Saluran luar indra pendengar

Paruh

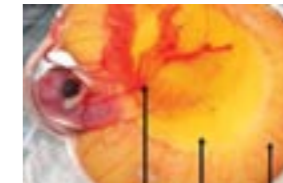
#### 9. Hari kesembilan

Kuku mulai nampak, mulai tumbuh folikel bulu pertama. Alantois mulai berkembang dan meningkatnya pembuluh darah pada vitellus.



#### 10. Hari kesepuluh

Lubang hidung masih sempit. Terjadi pertumbuhan kelopak mata, perluasan bagian distal anggota badan. Membran viteline mengelilingi kuning telur dengan sempurna. Folikel bulu mulai menutup bagian bawah anggota badan. Patuk paruh mulai nampak.



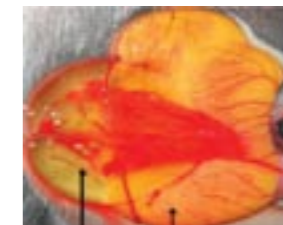
Alantois Vitellus Membran vitelin



Folikel bulu

#### 11. Hari kesebelas

Lubang palpebral memiliki bentuk elips yang cenderung menjadi encer. Alantois mencapai ukuran maksimal, sedangkan vitellus makin menyusut. Embrio sudah nampak seperti anak ayam.



Alantois Vitellus

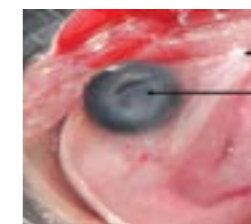
Patuk paruh



Folikel bulu

#### 12. Hari kedua belas

Folikel bulu mengelilingi bagian luar indera pendengar meatus dan menutupi kelopak mata bagian atas. Kelopak mata bagian bawah menutupi 2/3 atau bahkan 1/4 bagian kornea.



Patuk paruh  
Kelopak mata bawah



Patuk paruh

#### 13. Hari ketiga belas.

Alantois menyusut menjadi membran Chorioalantois. Kuku dan kuku mulai nampak jelas.



Bulu halus berkembang

Kuku

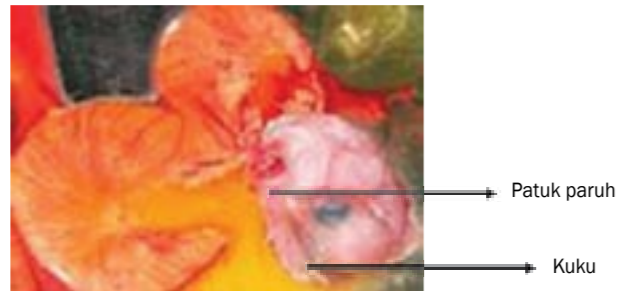
**Pembina** Franciscus Affandi, Hadi Gunawan, Dr. Vinai Rakphongpairaj, Paulus Setiabudi, Dr. Desianto B. Utomo  
**Pengarah** Wibowo Suroso, Wayan Sudhiana, Jimmy Joeng, R. Widarko, Josep Hendryjanto, Hartono Ludi  
**Penanggung Jawab** Askam Sudin **Redaktur Pelaksana** Mochtar Hasyim, M. Hamam, Syahrir Akil **Sekretaris Redaksi** Roli Sofwah Hakim **Koresponden Daerah** Arief Yulianto (Surabaya), Bethman (Medan) **Alamat Redaksi** Customer Technical & Development Department, Jl. Ancol Barat VIII/1, Ancol Barat, Jakarta Utara, Telepon :021-6919999, Faksimili : 021-6925012, E-mail : techdevl@cp.co.id.

**We serve "A Tradition of Quality Product"**  
 Diterbitkan oleh Divisi Agro Feed Business Charoen Pokphand Indonesia.

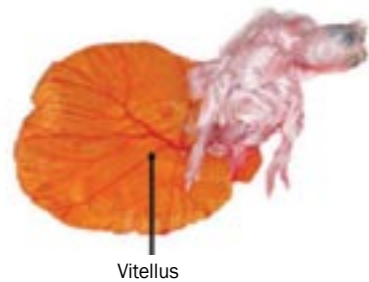




14. Hari keempat belas.  
Bulu-bulu halus hampir menutupi seluruh tubuh dan berkembang dengan cepat.



15. Hari kelima belas dan enam belas.  
Beberapa morfologi embrio berubah : anak ayam dan bulu halus terus berkembang. Vitellus menyusut cepat, putih telur mulai menghilang. Kepala bergerak ke arah kerabang telur (posisi pipping) di bawah sayap kanan.



16. Hari ketujuh belas  
Sistem ginjal dari embrio mulai memproduksi urates (garam dari asam urat). Paruh yang berada di bagian bawah sayap kanan, menuju rongga udara (yang ada di dalam telur). Putih telur telah terserap semua.



17. Hari kedelapan belas  
Permulaan internalisasi vitellin. Terjadi pengurangan cairan amniotik. Pada umur ini dilakukan transfer dari mesin setter (inkubtor) ke mesin hatcher dan juga bisa dilakukan vaksin in ovo.



18. Hari kesembilan belas.  
Penyerapan vitellin secara cepat. Paruh mulai mematok selaput/membran kerabang bagian dalam dan siap untuk menembusnya. Penyerapan vitellin mulai cepat



19. Hari kedua puluh  
Vitellus terserap semua, menutup pusar (umbilicus). Anak ayam menembus selaput kerabang telur bagian dalam dan bernafas pada rongga udara. Pertukaran gas terjadi melalui kerabang telur. Anak ayam siap menetas dan mulai memecah kerabang telur.



20. Hari kedua puluh satu  
Anak ayam menggunakan sayap sebagai pemandu dan kakinya memutar balik, paruh memecah kerabang dengan cara sirkular.



Anak ayam mulai melepaskan diri dari kerabang telur dalam waktu 12 - 18 jam dan membiarkan bulunya menjadi kering.



● Sumber (Ceva animal Health, Hatchery expertise online No. 8, 2006)

# SERANGAN BAKTERI, KENCING TIKUS

Air dibutuhkan oleh semua makhluk hidup. Terasa manfaatnya kalau tersedianya mencukupi kebutuhan tetapi menjadi bencana kalau suplainya berlebihan. Banjir! Dampaknya selain mengakibatkan ratusan orang terserang diare, demam berdarah dengue, infeksi saluran pernapasan akut dan gangguan kulit, juga menyebabkan merebaknya suatu penyakit yang jarang terdengar pada hari-hari biasa : leptospirosis. Sejumlah orang dilaporkan terjangkit penyakit yang ditularkan lewat urine (air kencing) hewan itu dan harus di rawat di rumah sakit.

Leptospirosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri Leptospira. Bakteri yang berbentuk spiral ini menyerang hewan dan manusia. Lebih dari 170 serotipe dari Leptospira yang pathogen telah diidentifikasi dan hampir separuhnya terdapat di Indonesia. Bentuk spiral dengan pilinan rapat dan ujungnya bengkok seperti kait menyebabkan leptospira dapat bergerak

kesegala arah dengan cepat. Bakteri ini hanya dapat dilihat dengan mikroskop medan gelap atau mikroskop kontras. Leptospira peka terhadap asam dan dapat hidup dalam air tawar selama lebih kurang satu bulan. Tetapi dalam air selokan, air laut dan air kemih yang tidak diencerkan akan cepat mati.

## Penularan bakteri Leptospira

Penularan leptospira dapat secara langsung. Pertama, melalui darah, urine atau cairan tubuh lain yang mengandung leptospira masuk ke dalam tubuh. Kedua, dari hewan ke manusia merupakan penyakit akibat pekerjaan terjadi pada orang yang merawat hewan atau menangani organ tubuh hewan, misalnya pekerja rumah potong hewan atau seseorang yang tertular dari hewan peliharaan. Ketiga, dari manusia ke manusia meskipun jarang, dapat terjadi melalui hubungan seksual pada masa konvalesen dari ibu penderita leptospirosis ke janin melalui plasenta

dan air susu ibu.  
Penularan secara tidak langsung melalui genangan air, sungai, danau, selokan saluran air dan Lumpur yang tercemar urin hewan. Ada faktor-faktor resiko terinfeksi kuman leptospirosis apabila terjadi kontak dengan air yang terkontaminasi kuman leptospirosis, urin tikus saat banjir. Peternak pemelihara hewan dan dokter hewan yang terpajan karena menangani ternak/hewan. Pekerja potong hewan, tukang daging yang terpajan saat memotong hewan. Anak-anak yang bermain di taman, genangan air hujan atau kubangan, petugas laboratorium yang sedang memeriksa specimen kuman leptospirosis, petugas kebersihan di rumah sakit dan para medis dianggap mempunyai resiko tinggi terhadap penularan kuman leptospira.

Kuman leptospira yang virulen mengalami multiplikasi di darah dan jaringan dan merusak dinding pembuluh darah kecil sehingga menimbulkan radang pembuluh darah (vaskulitis) disertai kebocoran dan ekstrasvasi sel. Kuman leptospira menghasilkan endotoksin yang menyebabkan perleketaan netrofil pada sel endotel dan trombosit disertai trombositopenia. Kuman leptospira juga mempunyai fosfolipase yang menyebabkan lisisnya sel darah merah dan membran sel lain.





Masa inkubasi penyakit leptosperosis berkisar antara 7 - 12 hari dengan rata-rata 10 hari.

#### Gejala klinis :

Stadium pertama : demam, menggigil, sakit kepala, malaise, muntah, konjungtivis, rasa nyeri otot betis dan punggung. Gejala muncul pada hari ketiga sampai hari keempat. Jika dibiarkan, bakteri tadi bisa masuk ke liver. Disini pasien sudah menghadapi leptospirosis stadium kedua. Pada stadium ini, mata akan tampak kuning, juga air kencing. Lama kelamaan seluruh tubuh pun tampak kuning. Itu gejala umum yang terjadi pada penderita yang livernya terganggu. Pada paru-paru bisa timbul gangguan pernapasan. Leptospirosis juga menyerang ginjal dengan gejala gangguan buang air kecil, juga bisa menyerang pankreas dan otak. Jika sudah kena otak, pasien bisa tidak sadarkan diri. Sedangkan serangan pada pembekuan darah ditandai dengan muntah darah dan feses berwarna hitam. Selain itu pada stadium kedua terbentuk antibodi di dalam tubuh penderita. Gejala yang timbul lebih bervariasi di bandingkan dengan stadium pertama. Stadium ini terjadi biasanya antara minggu kedua dan keempat.

Untuk menegakkan diagnosa dilakukan dengan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Pada anamnesis identitas keluhan yang dirasakan dan data epidemiologis penderita harus jelas karena berhubungan dengan lingkungan pasien.

Diagnosa banding leptospira anikterik, antara lain : influenza, demam berdarah dengue, demam kuning, riketsiosis, boreliosis, brucellosis, malaria, pielonefritis, meningitis aseptik, keracunan bahan kimia, keracunan makanan, demam tifoid dan lain-lain.

Diagnosa banding leptospirosis ikterik antara lain : malaria falcifarum berat, hepatitis virus, demam tifoid dengan komplikasi ganda, demam berdarah virus lain dengan komplikasi.

#### Pencegahan dan Pengobatan

Kuman leptospira sensitif

terhadap sebagian golongan benzyl penisilin, tetracycline, doksisisiklin, erytromisin, streptomisin, terkecuali vancomycin, rifampisin dan metrobidazole.

Hati-hati pada keadaan hiperkalemia, gagal jantung, asidosis metabolik, kejang dan pendarahan. Semua kasus leptospirosis ringan dapat disembuhkan sempurna. Pencegahan penularan melalui intervensi sumber penyakit misalnya dengan mengurangi populasi tikus dengan penggunaan racun tikus, pemasangan jebakan, penggunaan rodensida dan predator rodent.

Melakukan tindakan isolasi dan membunuh hewan yang terinfeksi seperti sapi, anjing, babi. Penularan dapat dicegah dengan memakai alat pelindung kerja seperti kaos, sarung tangan, kacamata dan masker.

Mencuci tangan atau mandi dengan sabun antiseptik setelah terpapar dengan percikan urin, tanah dan air yang terkontaminasi. Intervensi pada pejamu manusia berupa menumbuhkan sikap waspada memberikan profilaksis pasca pajanan dan melakukan upaya edukasi

kepada masyarakat.

Secara umum prognosanya baik apabila ditangani dengan baik dengan perawatan yang dianjurkan. Angka kematian menjadi tinggi pada penderita dengan lanjut usia, yang mengalami faundiceberat, dating dengan koplekasi gagal ginjal akut dan dengan gagal pernapasan akut.

Leptospirosis merupakan penyakit yang masih banyak di Indonesia, terutama di musim penghujan dan pasca banjir. Leptospirosis dapat diobati dengan pemberian antibiotika pada fase awal ataupun fase lanjut dan perawatan yang baik.

Leptospirosis merupakan zoonosis klasik pada hewan, sebagai sumber infeksi utama dengan jenis serovar dan cara penularan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lain.

Leptospirosis dapat dicegah dengan edukasi kepada masyarakat. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan pemerintah, profesi kesehatan, dokter hewan dan masyarakat agar tidak menambah penderita pasca banjir. ●

*Dari berbagai sumber.*

## OIE MELUNCURKAN ANIMAL HEALTH DATABASE SECARA GLOBAL

**W**orld Animal Health Information Database (WAHID) sebagai salah satu media kini telah ada di website OIE. Database ini adalah suatu kejadian penting dalam usaha OIE memperbaiki informasi tentang kesehatan hewan yang menyebar di seluruh dunia yang lebih transparan, efisien dan lebih cepat aksesnya.

Pemberitaan yang lengkap secara online telah dibuat oleh anggota OIE melalui WAHID, yang diluncurkan pada bulan April 2006. WAHID juga menawarkan semua data tentang penyakit hewan termasuk penyakit zoonosis, tiap negara, daerah, bulan dan tahun.

Database ini juga menyusun tentang populasi hewan tiap negara, pengecualian pemetaan terhadap kejadian epidemiologi, pemetaan distribusi penyakit hewan secara global atau perbandingan status penyakit antara 2 negara. Aplikasi terakhir juga dapat membantu menjelaskan hal-hal yang membahayakan kesehatan yang berhubungan dengan penjualan hewan hidup dan produk hewan antar negara.

WAHID di desain untuk menyediakan informasi penyakit hewan yang akurat untuk seluruh pelakunya termasuk pelayanan oleh ahli hewan (dokter hewan), organisasi internasional, mitra dagang, akademisi, media dan masyarakat yang lebih luas, kata Dr. Karim Ben Jebara, Ketua OIE Departemen Informasi Animal Health.

Web baru ini akan menggantikan handistatus II yang menyusun data dari 1996 sampai 2004. Handistatus II akan dihapus setelah semua data di transfer ke WAHID.

WAHID dapat dijumpai di web OIE atau linknya yaitu [www.oie.int/wahid](http://www.oie.int/wahid). ●  
(Sumber : Asian Poultry Magazine, Maret 2007)

## SISTEM TUNNEL VENTILASI LEBIH MENGUNTUNGKAN AYAM BESAR



**P**emeliharaan ayam pedaging besar yang sukses dengan memakai kecepatan angin yang lebih tinggi bila menggunakan tunnel ventilasi untuk menciptakan "wind chill" untuk mempertahankan ayam tersebut merasa sejuk dan flock yang produktif. Menjaga temperatur tubuh ayam dalam batas-batas normal mempertahankan ayam tersebut tetap makan dan bertambah dan membuat flock tersebut lebih produktif. Kandang ayam dengan sistem tunnel ventilasi mengandalkan kecepatan angin yang tinggi yang dihasilkan oleh "tunnel fans" untuk menghasilkan efek "wind chill" dan membuat ayam tersebut lebih nyaman selama udara panas. Pergerakan udara memindahkan panas dari ayam tersebut tanpa ayam tersebut mengeluarkan energi. Mempertahankan tubuh ayam dalam batas-batas normal walaupun dalam udara yang sangat

panas, menyebabkan ayam tetap makan dan membuat flock tersebut lebih produktif.

Jika ayam-ayam tersebut tidak dijaga dalam keadaan nyaman atau temperatur "thermoneutral" maka ayam tersebut akan pant (terengah-engah) untuk mengeluarkan panas yang berlebih. Jika ayam tersebut panting (terengah-engah), menandakan mereka panas dan mencoba mengeluarkan panas. Panting membutuhkan energi yang dikeluarkan oleh ayam tersebut dan ini menandakan bahwa ayam tersebut tidak nyaman. Broiler melepaskan banyak panas. Setiap 0,5 kg ayam melepaskan 5 BTU (British Thermal Unit) per jam.

Pengaruh kesejukan dan kecepatan angin yang tinggi yang diperoleh dari tunnel ventilasi dapat menurunkan FCR, menambah pertambahan berat badan dan mengurangi kematian. Para peternak yang memelihara ayam

dengan ukuran besar memperoleh keuntungan dengan memakai kecepatan angin hingga 500 ft (kaki) per menit. Kebanyakan kandang dengan tunnel ventilasi yang di desain dengan kecepatan angin antara 400-500 ft per menit.

Perusahaan yang sukses dalam

memelihara ayam besar selalu menggunakan kandang tunnel ventilasi siang dan malam. Ayam yang berada dalam kandang tunnel ventilasi membantu menyejukan ayam tersebut lebih cepat dan ini menyebabkan ayam tersebut makan dan dapat tumbuh dalam udara yang panas.

Tunnel ventilasi dapat menyamankan lingkungan bagi broiler pada udara yang panas. Performans ayam lebih baik pada kecepatan angin yang lebih tinggi di banding tanpa adanya angin. Penambahan kipas angin dan "cooling pad" area dibutuhkan pada kandang yang tua sehingga ayam tersebut menandingi ayam yang tinggal di kandang dengan desain yang baru. Melihat kenyataan yang demikian, mungkin sudah waktunya peternakan di Indonesia memakai tunnel ventilasi. ●

(Sumber : Lauge Val Gromer, Januari 2007).

# BERALIH KE SISTEM CLOSED HOUSE MENGUNTUNGKAN PRODUSEN BEBEK DI THAILAND



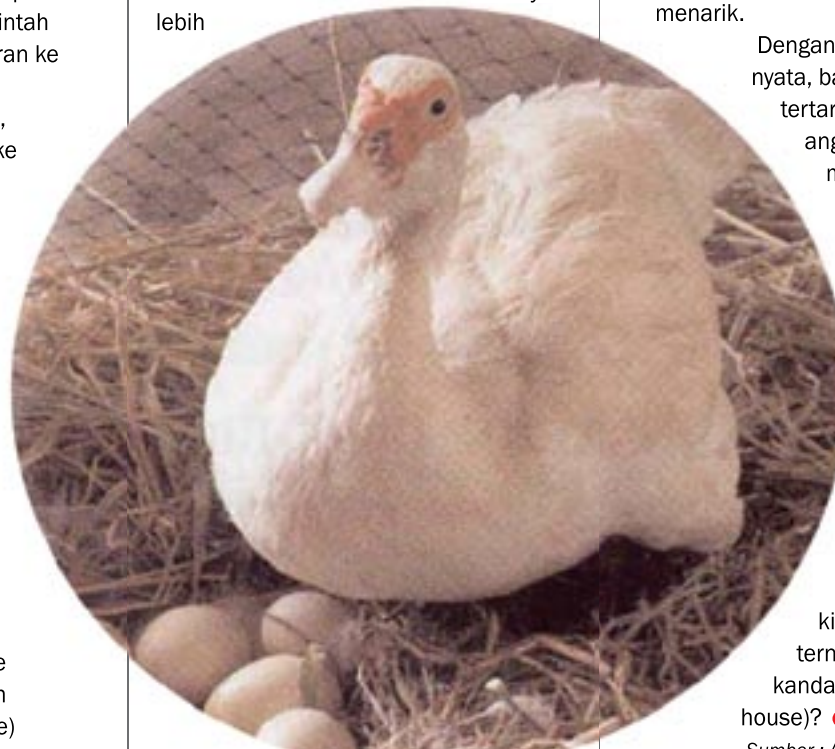
*Sistem pemeliharaan itik secara terbuka (umbaran)*

**S**etelah memelihara itik secara terbuka (diubar) lebih dari 20 tahun di propinsi Suphanburi, Boontan famili tak ada pilihan lain menuruti kehendak pemerintah untuk mengubah sistem umbaran ke closed house.

Farm Boontan memilih farm, mengalihkan sistem umbaran ke closed house pada April 2006, sebagai bagian dari usaha pemerintah untuk membatasi penyebaran AI di Negara ini. Ia memelihara 1010 ekor itik peternakannya adalah bagian dari pilot proyek pemerintah untuk memelihara itik dengan sistem closed house. Dengan modal Rp. 75.000.000, ia mendirikan kandang tersebut. Seluruh itik dipelihara dalam kandang yang dihubungkan langsung ke kolam. Sore hari di bawa lagi ke kandang memelihara itik dalam kandang tertutup (closed house)

mempersempit kemungkinan itik tersebut terinfeksi penyakit.

Meskipun biaya produksi lebih tinggi karena mereka harus membeli pakan tetapi mereka dapatkan itik tersebut lebih sehat dan telurnya lebih



*Itik nampak sehat dipelihara di kandang tertutup (closed house)*

besar.

Sebelumnya Boontan famili memelihara 5000 ekor itik yang diubar. Tak ada biaya untuk pakan tetapi beberapa penyakit menyerang farm mereka sehingga banyak merugikan.

Sekarang dengan menghasilkan telur hampir 900 butir per hari, lalu dikirim ke koperasi itik, Boontan famili akan memperluas peternakannya menjadi 2000 ekor. Peternakan ini juga memelihara ikan dalam kolamnya.

Peternakan itik lainnya di propinsi tersebut sangat diuntungkan dengan sistem tertutup (closed house) ini, karena dengan kesehatan yang lebih baik, kematian hanya 1-2% dibanding >20% jika dipelihara secara terbuka (diubar). Telurnya lebih seragam dan beratnya 23 kg per 300 ekor. Sekarang, koperasi tersebut mempunyai 503 anggota, dengan jumlah itik sekitar 1.500 ekor per anggota dan telur yang dihasilkan 1.300 butir per hari. Dengan bergabung dalam wadah koperasi, harga pakan dapat ditekan (lebih murah). Koperasi ini dapat mengontrol konsumsi pakan sehingga kesehatan itik dan mutu telur terjamin. Koperasi juga membeli telur dari peternak dengan harga yang menarik.

Dengan melihat hasil yang nyata, banyak peternak tertarik untuk menjadi anggota. Koperasi merencanakan menambah 50 orang anggota yang tentunya memperkuat posisi tawar. Pada saat ini sekitar 3.500 peternak yang mengumbar itik, daftar pada departemen peternakan, Kapan ya peternak kita memelihara ternaknya dalam kandang tertutup (closed house)? ●

Sumber : Asean Poultry, Maret

2007.

